**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
	* + 1. **Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*)**
				1. **Pengertian Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*)**

Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) merupakan strategi membaca yang dikembangkan oleh Prof. Francis Robinson, seorang guru besar psikologi dari Ohio State University sejak tahun 1961.

Huda (2013) menjelaskan bahwa strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks atau wacana yang sedang mereka baca. Strategi ini mengharuskan siswa untuk mengaktifkan pemikiran mereka dan mereview pemahaman mereka sepanjang bacaan tersebut.

Menurut Dalman (2013) strategi SQ3R merupakan salah satu strategi membaca yang sangat efektif untuk memahami isi bacaan yang menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya, sehingga strategi ini sangat baik digunakan untuk membaca pemahaman.

Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) memberikan strategi pembelajaran yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang materi yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan.

* 1. **Karakteristik Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*)**

Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) merupakan suatu strategi belajar klasik karena memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut, yaitu :

* + - 1. Didasarkan pada strategi-strategi untuk mencapai proses belajar yang efektif.
			2. Membantu siswa untuk menemukan dan memahami bagian-bagian penting dari materi yang dipelajari.
			3. Lebih efisien dari pada sekedar membaca materi secara berkali-kali.
			4. Mudah dilaksanakan.

Strategi SQ3R dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. SQ3R merupakan singkatan dari kata *Survey* (membaca sekilas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (menjawab), dan *Review* (meninjau kembali). Adapun tahap-tahap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi SQ3R (Daryanto dan Rahardjo : 2012) adalah sebagai berikut :

1. *Survey* (membaca sekilas)

Pada tahap awal siswa diarahkan untuk memperhatikan judul bacaan. Selanjutnya, siswa membaca teks dalam beberapa menit secara sekilas untuk mengenal informasi penting dan garis besar isi teks sebelum membaca bacaan secara lengkap.

1. *Question* (bertanya)

Setelah siswa membaca secara sekilas (buku ditutup sementara), siswa diarahkan untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh saat membaca sekilas. Dalam hal ini siswa dapat menggunkan rumus 5W1H yang sering digunakan oleh wartawan saat penulisan berita. Rumus 5W1H ini berarti, *Who* (siapa), *What* (apa), *When* (kapan), *Why* (mengapa), *Where* (dimana), dan *How* (bagaimana). Sebagai contoh, misal kita membaca kalimat yang berbunyi, rokok itu dapat menyebabkan kanker dan serangan jantung. Timbul pertanyaan: Siapa yang kena? Apa penyebabnya? Kapan hal itu ditemukan? Mengapa hal itu dapat terjadi? Di mana hal tersebut terjadi? serta Bagaimana proses terjadinya masalah tersebut?

1. *Read* (membaca)

Pada tahap ini guru mempersilahkan siswa untuk membaca kembali bukunya secara saksama sambil memperhatikan pertanyaan- pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, waktu yang diberikan relatif lebih lama dibanding pada tahap *Survey*. Setelah itu, siswa diminta untuk menutup bukunya kembali.

1. *Recite* (menjawab)

Pada tahap ini guru mengarahkan siswa untuk mengulangi apa yang telah dibacanya tanpa membaca buku dengan menjawab pertanyaan yang telah dibuat ataupun membuat ringkasan dengan kalimat sendiri.

1. *Review* (meninjau kembali)

Pada tahap ini siswa diarahkan membaca kembali teks untuk meninjau atau menyempurnakan seluruh jawabannya, jawaban yang belum tuntas pada tahap sebelumnya, dibahas oleh siswa melalui bimbingan guru.

Strategi SQ3R adalah suatu strategi membaca untuk menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama melalui lima langkah kegiatan, yaitu *Survey, Question Read Recit, Review*

* 1. **Penerapan Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*)**

Menurut Burns, d.k.k (Khalik: 2008) Strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) pada tahap awal lebih efektif dilakukan secara kelompok kecil agar siswa dapat menyusun pertanyaan dan menjawab petanyaan dengan tepat dan cepat. Melalui kerja kelompok, siswa saling bekerja sama dan saling membantu sehingga tidak terasa sangat sulit menyusun dan menjawab pertanyaan dengan tepat, dengan demikian tahap kegiatan pembelajaran membaca berikutnya dapat dilakukan dengan baik seperti meringkas bacaan, menceritakan kembali memberi pertanyaan aplikatif atau apresiasif.

Contoh penerapan strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) dalam bentuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan tema pahlawan yang berjudul ” Dr. Cipto Mangunkusumo”.

1. Tahap *Survey*

Setelah dibagi kelompok kecil, siswa membaca secara sekilas teks bacaan selama 4-5 menit untuk mengetahui detail penting dan memperoleh kesan umum tentang garis besar isi bacaan, lalu teks ditutup kembali.

1. Tahap *Question*

Secara kelompok, siswa menyusun pertanyaan sesuai apa yang diketahui setelah membaca teks, misalnya:

Tahun berapa Dr.Cipto lahir dan meninggal?

Dimana Dr. Cipto lahir dan wafat?

Sekolah apa saja yang pernah dilulusi Dr.Cipto?

Indiche parti didirikan oleh siapa saja?

Apabila pertanyaan yang disusun siswa belum memadai untuk memahami isi bacaan secara maksimal, guru dapat menambahkan pertanyaan seperti:

1. Apakah Dr. Cipto memiliki sifat-sifat yang mulia yang patut diteladani? kemukakan!
2. Mengapa setelah wafat Dr. Cipto dianugrahi pahlawan nasional oleh presiden sukarno?
3. Tahap *Read*

Setelah muncul beberapa pertanyaan dari siswa, siswa diminta membaca kembali teks bacaan secara seksama sambil memperhatikan pertanyaan yang telah dikemukakan pada tahap sebelumnya.

1. Tahap *Recite*

Setelah siswa membaca teks selama beberapa menit, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan.

1. Tahap *Review*

Setelah seluruh pertanyaan dijawab dengan tuntas, siswa dihimbau untuk meninjau kembali dalam bacaan agar jawaban/pemahaman yang disampaikan sebelumnya dapat semakin sempurna.

Berdasarkan pendapat diatas tentang penerapan Strategi SQ3R maka penelitian ini akan mengambil langkah-langkah pembalajaran sebagai berikut:

1. Tahap *Survey* atau melakukan *survey*/membaca sekilas teks bacaan
2. Tahap *Question* atau mengajukan pertanyaan prediksi yang berhubungan dengan isi bacaan
3. Tahap *Read* atau membaca kembali teks bacaan
4. Tahap *Recite* atau menjawab pertanyaan teks yang telah dibuat
5. Tahap *Review* atau meninjau kembali teks bacaan.
	1. **Kelebihan dan Kekurangan SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*)**
6. Kelebihan SQ3R

Kelebihan dari SQ3R adalah dapat membantu mengingat lebih lama karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya.

Kurniasari (2007:88) mengemukakan kelebihan dari SQ3R, antara lain adalah sebagai berikut:

1. SQ3R mempunyai langkah-langkah yang jelas sehingga memudahkan siswa memahami materi.
2. Dengan SQ3R siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada intisari atau kendungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat pada teks.
3. Siswa lebih berkonsentrasi dalam membaca konsep atau materi pelajaran, karena siswa harus mengetahui konsep-konsep pokok dengan memberikan tanda pada konsep penting.
4. Siswa dapat memahami bagian-bagian materi pelajaran secara lebih baik, karena konsep-konsep yang dipelajari telah diberi tanda dan diulangi untuk meningkatkan daya ingat siswa.
5. Siswa dapat mengingat materi pelajaran lebih lama dan efektif, karena siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajran, baik mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat.

Berdasarkan kelebihan strategi pembelajaran SQ3R telah disebutkan diatas, maka dapat diuraikan bahwa dengan strategi SQ3R dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa dapat berkonsentrasi dalam membaca sehingga siswa dapat mengingat lebih lama apa yang telah dipelajari.

1. Kekurangan SQ3R

Kelemahan dari SQ3R adalah untuk menempuh kelima prosedur diatas pada awalnya akan dirasakan berbelit-belit. Kegiatan ini banyak menyita waktu, selain itu siswa belum dapat membaca dengan baik sehingga mudah merasa bosan jika terlalu lama melakukan kegiatan membaca, akibatnya hasil belajar menjadi kurang optimal. Selain itu pelaksanaan SQ3R dalam pembelajaran memerlukan waktu yang lama dan membutuhkan konsentrasi tinggi.

* + - 1. **Hasil Belajar**

Istilah hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar dimana kedua kata ini saling berkaitan dan memiliki pengertian yang berbeda. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2006: 391) hasil adalah “sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb). Jadi hasil adalah sesuatu yang diporoleh atau dampak dari suatu kegiatan”.

Belajar adalah aktivitas mental yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.Dalam pengertian yang sangat luas Woolfolk (Solehuddin, 1998:245) menegaskan bahwa “belajar terjadi ketika pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan dan perilaku yang relatif permanen pada individu”. Syamsuddin (Solehuddin, 1998:245) mendefinisikan bahwa belajar adalah “perbuatan yang menghasilkan perubahan perilaku dari individu”.

Caplin (Syah, 2008:90) merumuskan dua pengertian belajar “pengertian pertama*,* belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Kedua*,* belajar ialah proses memperoleh respon-respon akibat adanya latihan khusus”. Wittig (Syah, 2008:90) mendefinisikan “… belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”.

Bertolak dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perbuatan yang menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan dan tingkah laku pada seseorang setelah memperoleh pengalaman.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hamalik (2008), menjelaskan bahwa tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah 1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) keterampilan, 5) apresiasi, 6) emosional, 7) hubungan sosial, 8) jasmani, 9) etis atau budi pekerti, dan 10) sikap.

Sebagai suatu aktivitas, belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Di dalam upaya untuk lebih mengefektifkan proses belajar, faktor-faktor tersebut perlu dikenali karena akan sangat bermanfaat untuk menciptakan situasi yang positif dan sebaliknya dapat mencegah situasi yang negatif.

Sumadi Suryabrata (Mappasoro, 2005) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam dua bagian yaitu:

* + 1. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, yang terdiri atas:
			1. Faktor fisiologis-organis yang meliputi keadaan fisiologis pada umumnya dan keadaan panca indra.
			2. Faktor psikologis sebagai aktivitas mental hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor psikologis, diantaranya kematangan belajar, kumpulan persepsi dan pengertian dasar, kapasitet (kemampuan) belajar, minat, perhatian dan motivasi.
		2. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang belajar, terdiri atas:
			- 1. Faktor lingkungan belajar, yang meliputi: lingkungan bersifat alami atau nonsosial, lingkungan sosial yang berkaitan dengan hubungan antar manusia.
				2. Faktor instrumental faktor-faktor yang pengadaan dan penggunaannya dirancang atau diprogramkan sebagai sarana/alat (instrumen) untuk menunjang pencapaian tujuan-tujuan belajar tertentu seperti: kurikulum (garis besar program pengajaran) dan semua perangkat pendukungnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas dua yakni, faktor dari luar siswa dan faktor dari dalam siswa itu sendiri.

* + - 1. **Keterampilan Membaca Pemahaman**
				1. **Pengertian Membaca**

Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis, yang di dalamnya terlibat banyak faktor untuk memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Sifat reaktif dan kreatif pembaca sangat diharapkan untuk memunculkan pemahaman terhadap isi, sehingga mampu menganalisis secara kritis dan menilai bacaan yang dibaca (Mustakim,2008).

Tarigan (2013:7) mengungkapkan bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Adapun pengertian membaca menurut Anderson (Tarigan, 2013:7) yakni, ”Membaca adalah proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding posess*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*decoding*)”.

Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

* + - * 1. **Tujuan Membaca**

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Menurut Anderson (Dalman, 2013:11),ada tujuh macamtujuan membaca,yaitu:

1) *Read for details or fact* (Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian); 2) *Read for main ideals* (Membaca untuk memperoleh ide-ide utama); 3) *Read for sequence or organization* (Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan); 4) *Read for inference* (Membaca untuk menyimpulkan); 5) *Read to classify* (Membaca untuk mengelompokan/mengklasifikasikan; 6) *Read to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi); 7) *Read to campare or contras* (Membaca untuk memperbandingkan/ mempertentangkan).

Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi atau nonfiksi. Tujuan utama membaca adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh.

* + - * 1. **Jenis-jenis Membaca**

Bermacam-macam pola dan tujuan manusia dalam membaca, semua tergantung kepada niat dan sikap dari si pembaca. Secara umum, para ahli membagi dua jenis membaca (Santoso, 2010:6) yakni “membaca yang didasarkan pada tingkat perkembangannya dan membaca dengan tujuan atau tingkat kecepatan”. Kedua jenis membaca tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Membaca berdasarkan tingkatannya

Agustina (Dalman, 2013:72) membagi empat jenis membaca berdasarkan tingakatannya, yaitu ”membaca permulaan, membaca inspeksional, membaca analitis, dan membaca sintopikal”.

Dari keempat jenis tingkatan membaca di atas, membaca sintopikallah yang paling berat dan melelahkan. Namun, membaca sintopikal atau membaca perbandingan ini memungkinkan pembaca memperoleh kepuasan, karena banyak informasi yang dapat diperoleh dengan membaca pada tingkatan ini.

1. Membaca berdasarkan kecepatan dan tujuannya

Gani dan Semi (Santoso, 2010 : 7) membagi empat jenis membaca berdasarkan kecepatan dan tujuannya, yaitu “membaca kilat, membaca cepat, membaca pemahaman atau studi, dan membaca reflektif”. Lebih lanjut keempat jenis membaca tersebut diuraikan sebagai berikut :

Membaca kilat (*skimming*)

Membaca kilat merupakan salah satu cara membaca yang lebih mengutamakan penangkapan esensi materi bacaan, tanpa membaca keseluruhan dari materi bacaan tersebut. Untuk membaca kilat diperlukan keterampilan yang dapat menentukan bagian-bagian bacaan yang mengandung ide atau pikiran pokok. Tujuan membaca kilat adalah menangkap seperangkat ide pokok, mendapatkan informasi yang penting dalam waktu singkat atau terbatas dan menemukan suatu pandangan atau sikap penulis.

Membaca cepat (*speed read)*

Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang sangat tinggi. Biasanya dengan membaca kalimat demi kalimat dan paragraf demi paragraf tetapi tidak membaca kata demi kata. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat.

Membaca pemahaman atau studi (*Study Read*)

Membaca pemahaman dilakukan untuk memahami, mempelajari, dan meneliti suatu persoalan. Kadang-kadang dituntut pula untuk menghadapkannya dalam ingatan. Untuk keperluan ini, membaca harus dilaksanakan dengan kecepatan yang agak rendah. Ciri-ciri pembaca yang baik dan efisien yaitu mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca, betul-betul mengerti tentang apa yang dibaca, sehabis membaca dapat mengingat sebahagian besar pokok-pokok bacaan, dan dapat membaca dengan kecepatan yang terkontrol.

Membaca reflektif (*Reflektive Read*)

Membaca reflektif adalah membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci dan kemudian melahirkannya kembali atau melaksankannya dengan tepat sesuai dengan keterangan yang diperoleh.Biasanya membaca reflektif dilakukan dengan tuntutan petunjuk tentang percobaan di laboratorium, petunjuk yang memerlukan tindakan pembaca. Disamping itu juga dilaksanakan untuk merefleksikan suatu bacaan, membaca untuk kesenangan dan membaca esetetis.

Dari keempat jenis membaca di atas, maka membaca pemahaman (*study read*) atau membaca untuk memahami, mempelajari, dan meneliti suatu persoalan menjadi fokus dalam penelitian ini.

* + - * 1. **Pengertian Keterampilan Membaca Pemahaman**

Tujuan utama kegiatan membaca pemahaman ialah untuk memahami isi bacaan. Sehubungan dengan tujuan tersebut, Syafi’ie (Rahim, 2007:12) mengemukakan bahwa pada hakikatnya kegiatan membaca itu terdiri atas dua bagian, yaitu: proses membaca dan produk membaca. Dengan demikian aspek yang terpenting dalam kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup 1) memahami pengertian sederhana, 2) memahami signifikasi atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, 3) evaluasi atau penilaian, berupa isi dan bentuk, dan 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yaitu yang mudah disesuikan dengan keadaan.

Uraian singkat di atas mengisyaratkan bahwa membaca pemahaman mengandung pengertian sebagai proses pengolahan bacaan berupa paparan bahasa tulis yang tersusun dari material bahasa, dan tertata dalam tata tuturan tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bacaan itu, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Khusus pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup antara lain 1) membaca dengan pemahaman yang baik, 2) membaca tanpa gerakan-garakan bibir atau kepala atau menunjuk-nunjuk dengan jari tangan, dan 3) menikmati bahan bacaan dalam hati (Tarigan, 2013:38-39). Dengan demikian, pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pemahaman teks bacaan secara literal dan sebagian dibantu dengan pemahaman interpretatif.

* + - * 1. **Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman**

Menurut Mc. Luaughlin & Allen (Rahim,2007:3-4) bahwa prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling memengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini :

1)Pemahaman merupakan proses kontruktivis social; 2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman; 3) guru membaca yang professional (unggul) memengaruhi balajar siswa; 4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca; 5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna; 6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas; 7) perkembangan kosa kata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca; 8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman; 9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarakan; 10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman

Gunakan prinsip strategi membaca pemahaman berikut dalam pelaksanaan proses pembelajarn.

* + - 1. Identifikasi tujuan baca secara jelas dan nyata.
			2. Gunakan teknik membaca dalam hati yang efisien serta gunakan kecepatan membaca dalam hati
				1. **Aspek-aspek Membaca Pemahaman**

Telah dikemukakan proses kegiatan membaca pemahaman. Namun, kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik bila dikaitkan dengan sembilan aspek kegiatan membaca pemahaman seperti yang dijelaskan oleh Burns, dkk (Rahim, 2007), yaitu sebagai berikut :

1. Aspek sensori, yaitu kegiatan mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa menurut sistem ortografi (tulisan) tertentu.
2. Aspek persepsi, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek dalam menginterpretasi kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu kepada konsep tertentu.
3. Aspek sekuensi atau urutan, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek sekuensi atau urutan, mengikuti rangkaian tulisan secara linear, logis, dan sistematis menurut kaidah tata bahasa Indonesia.
4. Aspek eksperimental, yaitu kegiatan membaca yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan untuk memperoleh pemahaman.
5. Aspek asosiasi, yaitu kegiatan membaca yang mencoba memahami hubungan antara gambar bunyi dengan bunyi, serta hubungan antara kata dengan artinya.
6. Aspek berpikir, yaitu kegiatan membaca untuk membuat kebiasaan berpikir dan bernalar.
7. Aspek belajar, yaitu kegiatan membaca dengan mengingat-ingat hal-hal yang telah dipelajari di masa lalu dan meramunya dengan ide-ide serta fakta-fakta baru yang diperoleh dari bacaan.
8. Aspek efektif, yaitu kegiatan membaca yang memusatkan perhatian ketika sedang membaca, membangkitkan kegemaran membaca ,dan menumbuhkan motivasi membaca.
9. Aspek pemberian gagasan, pembaca dengan latar belakang pengalaman yang berbeda dan reaksi afektif yang berbeda akan menghasilakan makna yang berbeda dari teks yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan membaca lainnya. Perbedaan itu antara lain terletak dari kemampuan menangkap isi bacaan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, proses kegiatan membaca pemahaman pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar, khususnya pada siswa kelas V adalah bermuara pada pemahaman isi teks bacaan secara sederhana sebagaimana yang tergambar dalam ruang lingkup penelitian ini.

* + - * 1. **Penilaian dan Indikator Keterampilan Membaca**

Pelaksanaan pengukuran kegiatan membaca pemahaman dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu dilihat dari waktu pengukurannya dan dilihat dari proses kognitif pembacanya (Dalman, 2013). Bila dilihat dari waktu pengukurannya, ada dua cara yang dapat ditempuh. Pertama, kemampuan membaca dapat diukur selama kegiatan membaca berlangsung. Pengukuran seperti ini terjadi misalnya pada penggunaan tes atau penggunaan teknik parafrase dalam mengukur sejauh mana kemampuan subjek membaca. Kedua, pengukuran terhadap hasil subjek membaca atau pada kegiatan membaca akhir. Pengukuran semacam ini banyak dijumpai pada pengukuran kemampuan subjek memahami isi bacaan.

Sedangkan bila dilihat dariproses kognitif pembacanya juga dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama adalah dengan cara mengenali kembali isi teks. Cara pengukuran ini biasanya selama proses kegiatan membaca berlangsung. Kedua, adalah dengan cara mengingat kembali isi bacaan. Cara ini dilakukan setelah proses membaca terjadi.

Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa selama proses pembelajaran membaca berlangsung tentunya dengan penerapan strategi SQ3R. Sementara keberhasilan hasil belajar membaca dapat dilihat dari penguasaan teks bacaan dan kemampuan menceritakan kembali teks bacaan dengan kata-kata sendiri.

Akhadijah Sabarti, dkk (Kadir, 2013 : 21) memaparkan bahwa indikator keberhasilan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

Menerjemahkan, membedakan, membandingkan, menjelaskan, memberikan alasan, mengungkapkan dalam bentuk komunikasi lain, menggambarkan, mempertimbangkan, menaksir, mengungkapkan dengan kata-kata sendiri, menjawab pertanyaan, menduga, meramalkan, meringkaskan, memilih, memperkirakan, mempertentangkan, dan menggolongkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman membutuhkan kemampuan yang kompleks meliputi kemampuan memahami isi teks yang tersurat maupun tersirat, kemampuan menyarikan teks, dan kemampuan mengevaluasi teks bacaan. Oleh karena itu, maka indikator keberhasilan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah mengungkapkan dengan kata-kata sendiri, menjawab pertanyaan dan meringkaskan bacaan,.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas V SDN 248 Laulaweng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng masih rendah yang diakibatkan permasalahan baik dari guru maupun siswanya. Dari aspek guru, yakni: 1) belum optimalnya dalam mengaktifkan skema yang berhubungan dengan topik bacaan, 2) kurang mengarahkan siswa untuk menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana dan mengapa, 3) kurang mengarahkan siswa dalam membuat catatan atau tanda-tanda, 4) belum mengarahkan siswa dalam menjawab soal tanpa merujuk pada bahan bacaan dan 5) kurang optimalnya dalam mengarahkan siswa menyimpulkan materi bacaan yang telah di baca, sedangkan dari aspek siswa, yakni: 1) sulit memahami materi karena langkah-langkah pembelajaran yang belum jelas, 2) siswa menjadi pembaca yang pasif dan tidak terarah langsung pada intisari, 3) kurang berkonsentrasi dalam membaca konsep atau materi pelajaran, 4) belum bisa memahami bagian-bagian materi pembelajaran secara lebih baik dan 5) sulit mengingat materi pelajaran dalam waktu yang lama.

Membaca bukan sekedar menyuarakan lambang-lambang tulisan, melainkan keterampilan yang bersifat kompleks yang mencakup penggunaan rambu-rambu, imaginatif, pengamatan, dan ingatan. Oleh karena itu, salah satu hal yang harus menjadi prioritas pembenahan terkait rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V di SDN 248 Laulaweng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng adalah aspek model pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran membaca yang relevan sehingga dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran yakni melalui penerapan strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*).

Pada pembelajaran, peneliti menggunakan lima tahap penggunaan strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) yaitu 1) Tahap *Survey* atau Melakukan survey/membaca sekilas teks bacaan, 2) Tahap *Review* atau mengajukan pertanyaan prediksi yang berhubungan dengan isi bacaan, 3) Tahap *Read* atau membaca kembali teks bacaan, 4) Tahap *Recite* atau menjawab pertanyaan teks yang telah dibuat, dan 5) Tahap *Review* atau meninjau kembali teks bacaan. Dengan diterapkannya strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca pemahaman pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 248 Laulaweng Kabupaten Soppeng. Adapun skema kerangka pikir dari penelitian tindakan ini adalah :

Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 248 Laulaweng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

**Aspek Guru**

1. Belum optimalnya dalam mengaktifkan skema yang berhubungan dengan topik bacaan
2. Kurang mengarahkan siswa untuk menggunakan kata tanya apa, siapa, dimana dan mengapa
3. Kurang mengarahkan siswa dalam membuat catatan atau tanda-tanda
4. Belum mengarahkan siswa dalam menjawab soal tanpa merujuk pada bahan bacaan
5. Kurang optimalnya dalam mengarahkan siswa menyimpulkan materi bacaan yang telah di baca

**Aspek Siswa**

1. Sulit memahami materi karena langkah-langkah pembelajaran yang belum jelas
2. Siswa menjadi pembaca yang pasif dan tidak terarah langsung pada intisari
3. Kurang berkonsentrasi dalam membaca konsep atau materi pelajaran
4. Belum bisa memahami bagian-bagian materi pembelajaran secara lebih baik
5. Sulit mengingat materi pelajaran dalam waktu yang lama.

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Rendah

**Penerapan Strategi SQ3R, dengan langkah-langkah :**

1. Tahap *Survey* atau melakukan *survey*/membaca sekilas teks bacaan
2. Tahap *Question* atau mengajukan pertanyaan prediksi yang berhubungan dengan isi bacaan
3. Tahap *Read* atau membaca kembali teks bacaan
4. Tahap *Recite* atau menjawab pertanyaan teks yang telah dibuat
5. Tahap *Review* atau meninjau kembali teks bacaan.

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Meningkat

Bagan 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

**C**. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini adalah jika strategi SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*) diterapkan, maka hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 248 Laulaweng Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng meningkat.